



**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
DI MADRASAH Tsanawiyah YAYASAN PENDIDIKAN  
KARYA SETIA (YPKS) PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**ELA WAHYUNINGSI SIREGAR  
NIM. 1520100030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



Scanned with  
CamScanner



**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN PENDIDIKAN  
KARYA SETIA (YPKS) PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ELA WAHYUNINGSI SIREGAR**  
NIM. 1520100030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)PADANGSIDIMPUAN**

2019





**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
DI MADRASAH Tsanawiyah YAYASAN PENDIDIKAN  
KARYA SETIA (YPKS) PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ELA WAHYUNINGSI SIREGAR**  
NIM.1520100030



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. Amir M.A  
NIP.1971241 199803 1 002

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin M.A  
NIP.19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Ela Wahyuningsti Siregar

Padangsidempuan, 30 Oktober 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

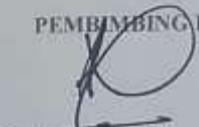
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ELA WAHYUNINGSI SIREGAR yang berjudul: "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI MADRASAH Tsanawiyah YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (YPKS) PADANGSIDIMPUAN", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (SPd) dalam bidang Pendidikan Agama-Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Awhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 November 2019

Pembuat Pernyataan,



Ela Wahyuningsi Siregar

NIM. 15 201 00030

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Ela Wahyuningsi Siregar

NIM : 15 201 00030

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 November 2019

Pembuat Pernyataan,

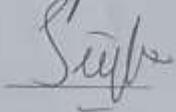
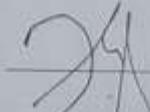


Ela Wahyuningsi Siregar

NIM. 1520100030

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Ela Wahyuningsi Siregar  
NIM : 15 201 000 30  
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan  
Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya  
Setia (YPKS) Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M.Pd.I (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	H. Ismail Baharuddin, M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Dr. Syafnan Lubis, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 14 November 2019  
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.  
Hasil/Nilai : 86,5 (A-)  
Predikat : Sangat Memuaskan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan  
Siswa di MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS)  
Padangsidimpuan.  
Ditulis Oleh : Ela Wahyuningsi Siregar  
NIM : 15 201 00030

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, November 2019

Dekan,



**Dr. Lely Hilda, M.Si**

**NIP. 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : Ela Wahyuningsi Siregar  
**Nim** : 15 201 00030  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidimpuan**

Adapun masalah pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa, Oleh karena itu, penting untuk diteliti bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs YPKS Padangsidimpuan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa, dan bagaimana upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs YPKS Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs YPKS Padangsidimpuan, dan upaya guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs YPKS Padangsidimpuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, kepala sekolah dan siswa MTs YPKS Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, *Pertama*, pelanggaran tata tertib madrasah seperti terlambat masuk sekolah, membawa HP ke sekolah, ribut di kelas ketika belajar, bolos sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak pernah mengerjakan tugas, permisi keluar masuk kelas. *Kedua*, pelanggaran norma agama dan sosial seperti membuka aurat, mencuri dan berjudi dan *Ketiga*, pelanggaran aturan hukum seperti membawa kendaraan yang belum cukup usia dan melanggar peraturan lalu lintas. Dalam menanggulangi kenakalan siswa guru Akidah Akhlak melakukan beberapa upaya sebagai berikut: memberi *mau'izatul hasanah*, melakukan penguatan ibadah, dan pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kita sampaikan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunianya dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan yang patut dicontoh, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi dengan judul “ **Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan.** Alhamdulillah telah selesai disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-I).

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar M.A., sebagai pembimbing I dan bapak H. Ismail Baharuddin, M.A., sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M.Ag., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Padangsidempuan.
6. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag., sebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan para pengawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak/ Ibu Guru yang ada di MTs YPKS Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Parluhutan Siregar dan Ibunda tercinta Erna Ely yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanannya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

11. Saudara-saudara peneliti Deni Wildani Siregar, Febrika Ananda Siregar, Gustevin Annisa Siregar dan Renida Yusna Siregar yang telah memberikan motivasi dan doa agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih untuk teman dan sahabat saya terkhusus Abdul Latif dan Rasnim Harefa, Ayu Agustina, Dini Hayati, Eka Putriani dan Wardah Khoiriah, Marartiyana, Laila, Dina dan Aya Sofia, Nur ajiyah, Fitriana yang telah membantu dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini dalam suka maupun duka.
13. Sahabat-sahabat di IAIN Padangsidimpuan PAI-I angkatan 2015, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari segenap pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini memberi manfaat kepada kita semua amin.

Padangsidimpuan, Agustus 2019  
Penulis

**Ela Wahyuningsi Siregar**  
**NIM: 15 201 00030**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Akidah Akhlak .....	11
a. Pengertian Akidah Akhlak.....	11
b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	13
2. Tugas dan Peran Guru.....	14
a. Pengertian Guru .....	14
b. Syarat-syarat Guru .....	17
c. Tugas dan Peran Guru .....	19
3. Kenakalan Siswa.....	23
a. Pengertian Kenakalan .....	23
b. Pengertian Siswa .....	24
c. Pengertian Kenakalan Siswa.....	25
d. Faktor-faktor Kenakalan Siswa/remaja .....	25
e. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa/remaja .....	29
f. Indikator Kenakalan siswa/remaja.....	30
g. Tata Tertib Siswa .....	31
h. Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa/remaja .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	35

<b>BAB III METODOLOGI .....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Metode dan Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Berdirinya MTs YPKS Padangsidempuan.....	44
2. Letak Geografis MTs YPKS Padangsidempuan.....	45
3. Keadaan Guru di MTs YPKS Padangsidempuan.....	45
4. Keadaan Siswa di MTs YPKS Padangsidempuan.....	47
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs YPKS Padangsidempuan ..	48
B. Temuan Khusus.....	50
1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MTs YPKS Padangsidempuan..	50
2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs YPKS Padangsidempuan.....	60
C. Analisis Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.

Al-Qur'an sebagai azas yang memberikan pedoman hidup manusia menguraikan tentang moral/akhlak dalam kegiatan-kegiatan manusia. Akhlak dalam Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan akhlak kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan akidah akhlak untuk mengantisipasi perubahan budaya. Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif baik perkembangan anak. Dengan perkembangan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Dengan demikian akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan akhlak, manusia dan lingkungan.

Pendidikan akhlak juga diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji pada kondisi zaman sekarang ini. maka dari itu pendidikan akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku anak. Sebab dalam pendidikan akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku anak.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir dan batin, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi kepentingan bangsa dan Negara.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Lembaga sekolah tidak hanya menyangkut kecerdasan anak semata melainkan untuk mendidik akhlak jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka untuk suatu kehidupan yang suci

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Delpin, 2003), hlm.8.

seluruhnya ikhlas dan jujur.<sup>2</sup> Lembaga sekolah juga memiliki peranan penting dalam pendidikan akhlak anak karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa. Maka disamping itu keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah, lingkungan pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan akhlak.<sup>3</sup> Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru atau pendidikan. Sekolah merupakan pendidikan formal yaitu lanjutan dari pendidikan keluarga. Pendidikan sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.<sup>4</sup>

Guru mempunyai kedudukan yang terhormat dan guru harus menuntut peserta didiknya agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik tidak hanya dilingkungan sekolah sekalipun di luar sekolah.

Guru adalah figur seorang pemimpin sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dengan membimbing dan membina dimasa yang akan datang.<sup>5</sup>

Guru memiliki peran yang unik didalam proses pembelajaran untuk mengantarkan siswa mencapai cita-cita mereka. Guru sangat besar

---

<sup>2</sup> Athiyah Al-Abrasy, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal.1.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 180.

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 231.

<sup>5</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.34.

pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter disekolah bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik tersebut. Banyak cara yang digunakan oleh guru khususnya guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa, untuk menanggulangi kenakalan siswa tersebut seorang guru harus menggunakan strategi atau metode dalam mengatasi kenakalan siswa untuk membentuk akhlakul karimah.

Oleh karena itu, segala apa yang terjadi di dalam maupun di lihat dilingkungan sekolah senantiasa menjadi tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama, dan norma-norma susila.

Kenakalan siswa merupakan masalah yang sangat penting dan menjadi bahasan yang perlu diteliti karena siswa merupakan bagian dari generasi muda dan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama, maka tentu menjadi kewajiban dan tugas kita sebagai orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda dan tangguh yang berwawasan atau berpengetahuan yang luas dan memiliki akhlak yang mampu membimbing dan mengarahkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Kenakalan siswa yang dilakukan merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan

terdekatnya yaitu masyarakat ditambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat yang negatif dan melawan arus yang tidak terkendali. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, canggihnya teknologi komunikasi yang membuat perubahan masyarakat semakin maju dan tidak terkontrol dan membuat para siswa terjerumus dengan bertentangan nilai-nilai moral, agama, serta hidup dimasyarakat. Oleh karena itu, siswa cenderung memiliki sifat atau tingkah laku yang tidak wajar atau pun meyimpang.

Adapun bentuk kenakalan pada siswa MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) yang dilihat di lapangan yaitu tidak patuh tata tertib sekolah contohnya banyak siswa yang terlambat, berpakaian tidak sopan atau tidak memasukkan baju, tidak patuh pada guru, sering bolos (cabut) pada saat jam pelajaran dan sama sekali tidak masuk sekolah dan sering panggilan orangtua, ribut pada jam pelajaran saat guru tidak datang itu akan mengganggu kelas yang lain, terjadi perkelahian diantara siswa tersebut dan masih ada siswa yang melanggar peraturan disekolah seperti berjudi (Martuo) dengan menggunakan uang logam.<sup>6</sup> Mengatasi kenakalan tu siswa bisa dilakukan dengan pendidikan akhlak apabila usaha itu terencana dengan baik akan terbentuk manusia yang sempurna yang dalam islam tersebut *Insan Kamil*, dan harapan orangtua, guru, masyarakat dan Negara akan dipenuhi. Upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Nelly Suhairi Harahap, Guru Akidah Akhlak di MTs YPKS Padangsidempuan tgl 22 Agustus 2019.

yang tampak pada siswa di MTs YPKS dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa dengan adanya rohis yang dilaksanakan di sekolah.

Mengingat betapa pentingnya mempersiapkan siswa sebagai generasi muda bagi bangsa di masa yang akan datang, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang sikap negatif artinya masih jauh dari apa yang diharapkan. Dengan demikian peneliti dapat melihat dekat terhadap kenakalan siswa, khususnya siswa/i yang pernah terlibat kenakalan siswa. Dan bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan** ”

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah maka diperlukan batasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs YPKS Padangsidempuan.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).<sup>7</sup> Upaya yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs YPKS Padangsidempuan dalam menanggulangi kenakalan siswa.
2. Guru Aqidah akhlak, guru adalah seorang pendidik untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak.<sup>8</sup> Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak yang mengajarkan tentang tauhid dan kepercayaan kepada Allah serta akhlak yang baik.
3. Menanggulangi adalah mengatasi suatu kondisi yang terjadi dalam sebuah persoalan.<sup>9</sup> Mengatasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTS YPKS Padangsidempuan.
4. Kenakalan siswa/remaja adalah perilaku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika,

---

<sup>7</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.17.

<sup>9</sup> Hasan Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 529.

peraturan sekolah dan keluarga).<sup>10</sup> Kenakalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan siswa yang terjadi di dalam kelas, istirahat dan ekstrakurikuler di MTs YPKS Padangsidempuan.

5. Siswa adalah (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar SMP. Siswa adalah pribadi yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang.<sup>11</sup> Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs YPKS Padangsidempuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat di fokuskan rumusan masalah yang perlu dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs YPKS Padangsidempuan?
2. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs YPKS Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan persoalan yang telah dikemukakan diatas peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui kenakalan-kenakalan siswa di MTs YPKS Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs YPKS Padangsidempuan.

---

<sup>10</sup> Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia I...*, hlm 681.

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 268.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan penulis.
2. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengantisipasi kenakalan siswa.
3. Sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Padangsidimpuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

Bab Satu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan asalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab Dua membahas kajian teori yang terdiri pengertian guru akidah akhlak, pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas dan peran guru akidah akhlak, pengertian kenakalan siswa, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, Indikator kenakalan siswa, upaya menanggulangi kenakalan siswa dan penelitian terdahulu.

Bab Tiga membahas metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab Empat inti dalam pembahasan ini menguraikan tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa dan upaya guru akidah dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs YPKS Padangsidempuan

Bab Lima merupakan pembagian penutup, yang mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Akidah Akhlak

###### a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah ialah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya. Akidah muslim ialah suatu agama yang dianut oleh orang muslim atau orang mukmin dengan perantaraan dalil-dalil yang yakin (al-Qur'an dan as-sunnah). Maka akidah atau agama yang dimaksud disini agama islam.<sup>1</sup> Dalam Buku Aqidah dan Syariah Islam menyatakan Akidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tiada bercampur dengan syak ragu dan kesamaran. Akidah itu hendaknya menurut ketetapan keterangan-keterangan yang jelas dan tegas dari ayat-ayat Qur'an serta telah menjadi kesepakatan kaum muslimin sejak penyiaran Islam dimulai.<sup>2</sup>

Menurut bahasa akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*Khuluqan*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kamus *Al-Munjid*, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *Makhlud* (yang diciptakan) dan *khalq*

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah dan Syari'ah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996), hlm. 19.

<sup>2</sup> Syeikh Mahmud Shalut, *Akidah dan Syariah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 3.

(penciptaan). Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama. Ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.<sup>3</sup>

Menurut Dr. Ahmad bukunya “al-akhlak” mengatakan bahwa akhlak ialah ilmu yang menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau yang baru, yang benar atau yang salah yang hak dan yang batil. Adapun menurut ulama “akhlak” ialah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksa.<sup>4</sup> Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga yang mengatur antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk-mahluk lainnya. Allah hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap mahluk dan terhadap Tuhan. Sedangkan pelajaran akhlak atau ilmu-ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang jahat, agar manusia dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat,

---

<sup>3</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Pekan Baru: Amzah, 2006), hlm.3.

<sup>4</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm.3.

tidak saling membenci, curiga mencurigai antara satu dengan yang lainnya, tidak ada perkelahian dan peperangan atau bunuh membunuh sesama hamba Allah.<sup>5</sup>

Sementara itu akidah akhlak sebagai mata pelajaran atau materi yang di ajarkan di madrasah atau sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek akidah dan akhlak, terampil melakukan ajaran Islam dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang rahmatan lil'alam.

Jadi pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu kegiatan mentrasfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sebagai landasan setiap sekolah yang berbasis Islami, akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mudah dipahami tapi sulit untuk dijalankan. Dengan adanya akidah akhlak sebagai mata pelajaran siswa mampu mengaplikasikannya perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran akidah akhlak adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah laku sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Hadits.<sup>6</sup> Dalam pembelajaran akidah akhlak yang hendak dicapai adalah dapat membentuk dan menghasilkan

---

<sup>5</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlaq Al-qur'an ...*, hlm. 4.

<sup>6</sup> M. Irfangi, *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jurnal Kependidikan, Vol.5, No 1, Mei 2017), Hal. 75.

individu yang beriman kepada Allah SWT dan memiliki akhlakul karimah. Pelajaran akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan yang buruk agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dan menjauhkan diri dari sifat-sifat yang jahat.

Oleh karena itu, pelajaran akhlak bertujuan hendak mendudukan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak bertujuan menjadikan manusia orang yang berkelakuan baik terhadap tuhan, manusia dan lingkungannya.<sup>7</sup>

## **2. Tugas dan Peran Guru**

### **a. Pengertian guru**

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, disurau/mushalla, dirumah dan sebagainya.<sup>8</sup> Guru juga adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, mahluk serba bisa. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua.

---

<sup>7</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 57.

<sup>8</sup> Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 33.

Guru dalam Islam guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik.<sup>9</sup> Tanggung jawab utama pertama dan utama terletak pada orangtua berdasarkan firman Allah dalam Q.S at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ أَمْرَهُمْ مَّا وَيَفْعَلُونَ مَّا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>10</sup>

Dalam ayat tersebut bahwa orang tua lah yang menjadi pendidik utama dalam mendidik anak-anaknya. Kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran islam itu sendiri. Karena Islam adalah agama maka pandangan guru dan kedudukannya tidak terlepas dari nilai-nilai. Untuk menempatkan kedudukan tinggi bagi guru dalam Islam alasan duniawi dan ukhrawi.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 119.

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'am Tajwid Warna*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 560.

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami ...*, hlm 123.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak maka tanggung jawab itu tidak sepenuhnya dipikul kepada orang lain, sebab guru dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain tanggung jawab yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah pelimpahan dari tanggung jawab orang tua karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.<sup>12</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Guru dan Anak Didik* bahwa guru adalah figur seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.<sup>13</sup>

Seorang guru akidah akhlak harus menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Seperti *uswah* seorang guru harus bisa menjadi contoh suri teladan bagi anak didiknya karena pada dasarnya guru menurut masyarakat adalah menjadi teladan bagi yang dapat ditiru.

Dalam Al-Qur'an surah Al- Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), hlm. 38.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.36.


 يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>14</sup>

Berdasarkan firman diatas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW adalah *uswah* bagi seluruh umat. Demikian halnya dengan guru diharapkan mampu menjadi *uswah* bagi siswanya.

#### **b. Syarat-syarat Guru**

Menurut Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarangan menjadi seorang guru, harus memenuhi persyaratan dibawah ini:

1. Takwa kepada Allah swt, sebagai syarat utama untuk menjadi seorang guru dalam pendidikan Islam. Tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika guru sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. Menjadi teladan bagi umatnya sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itulah akan berhasil mendidik menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.
2. Berilmu, ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan yang diperlukannya. Guru harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat misalnya,

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Warna*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara,2012), hlm. 418.

jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni, menerima guru yang belum berijazah.

3. Sehat jasmani, kesehatan jasmani salah satu syarat untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak.
4. Berkelakuan baik, budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan karena anak-anak bersifat meniru.<sup>15</sup>

Sejalan dengan itu, menurut Nur Uhbiyah dalam buku Ilmu Pendidikan Islam bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama antara lain:

1. Guru harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
2. Guru harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sehingga bahasa itu menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
3. Guru harus mencintai anak didiknya. Sebab mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.<sup>16</sup>

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, professional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasionalis.

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif ...*, hlm. 32-33.

<sup>16</sup> Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 74.

### c. Tugas dan Peran Guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya disekolah sangatlah berat karena tidak sedikit orang tua yang seakan mempercayakan sepenuhnya anak-anaknya disekolah. Orang tua tetap bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya secara keseluruhan. Sedangkan guru tanggung jawab guru mendapatkan amanat dari orangtua untuk mendidik anak-anak tersebut.<sup>17</sup>

#### 1. Guru sebagai Pendidik

Guru memang seorang pendidik sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang tetapi juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya. Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi syarat khusus yakni, ramuan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ia transformasikan pada anak didik/siswanya sehingga mampu membawa perubahan dalam tingkah laku siswa itu.<sup>18</sup>

#### 2. Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar artinya membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum

---

<sup>17</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Memjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.18.

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 137.

diketuinya. Guru dituntun lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan yang bervariasi.<sup>19</sup>

### 3. Guru sebagai Pembimbing

Selain pendidik Tugas guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik. guru juga Memberikan bimbingan sehingga anak didik memiliki jiwa dan watak yang baik yang mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk dan yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh anak didik. Dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya sebatas kata-kata tetapi dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh-contoh.<sup>20</sup>

Secara umum, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan.<sup>21</sup>

Peran guru akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi nusa dan bangsa terutama untuk kehidupannya yang akan datang.

---

<sup>19</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 10.

<sup>20</sup> Syaiful Sinaga, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.13.

Itulah manusia yang seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian.<sup>22</sup> Guru dalam masyarakat Indonesia terutama di daerah-daerah pedesaan masih memegang peranan penting sekalipun status guru ditengah masyarakat sudah berubah.

Adapun peranan guru dalam proses pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### 1. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecture. Atau pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

#### 2. Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar agar mencapai hasil yang baik.

#### 3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru

---

<sup>23</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.71-75.

hendaknya mampu mengusakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dari proses pembelajaran, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah atau pun surat kabar.

#### 4. Guru sebagai evaluator

Dalam satu kali proses pembelajaran guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui tujuan yang dirumuskan itu tercapai atau belum. Jadi guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa.

Hal- hal yang berkaitan dengan moral atau akhlak seakan- akan hanya menjadi tanggung jawab para guru agama atau guru akidah akhlak dan sama sekali tidak menjadi tanggung jawab bagi para guru lainnya. Pendidikan moral pada anak merupakan tanggungjawab keluarga dari pada sekolah. Secara nyata sekolah merupakan peranan dalam pembinaan generasi muda dalam bidang moral dan keagamaan. Sesuai dengan tujuan pendidikan islam bukan hanya menguupayakan terbentuknya pribadi yang cerdas dan terampil, tetapi juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia dan seterusnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 81.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru memikul tanggung jawab moral begitu besar dalam mendidik dan mengajari anak didiknya. Hal tersebut karena tujuan pendidikan islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika guru pendidikan agama atau guru akidah akhlak belum mampu membiasakan diri peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya sekalipun peserta didik memiliki yang luar biasa.<sup>25</sup>

### 3. Kenakalan Siswa

#### a. Pengertian kenakalan Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan adalah tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku. Secara bahasa kata kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti suka berbuat yang kurang baik, mengganggu, tidak menurut, serta bisa diartikan buruk kelakuan.<sup>26</sup> Kemudian mendapatkan imbuhan ke-an “kenakalan” yang berarti tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma-norma dan hukum yang berlaku dimasyarakat

Kenakalan menurut B. Simanjuntak *Juvenile delinquency* ialah suatu perbuatan disebut delinquent apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dimasyarakat dimana ia

---

<sup>25</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 171.

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 681.

hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur normatif.<sup>27</sup>

Menurut Drs. Bimo Walgito “juvenile delinquency” yakni tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak khususnya anak remaja. Dewasa ini pengertian kenakalan remaja lebih luas lagi, yakni meliputi pengertian yuridis, sosiologi, moral dan susila.<sup>28</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan adalah sesuatu perilaku yang menyalahi aturan atau yang sering dikatakan dengan perbuatan buruk dan menyalahi norma-norma dan hukum yang berlaku dimasyarakat.

#### **b. Pengertian Siswa**

Siswa atau remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut remaja membutuhkan seorang teladan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dunianya dan lingkungannya juga menentukan arah kehidupannya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1993), hlm. 5.

<sup>28</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja ...*,hlm. 6.

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 126.

### **c. Pengertian Kenakalan Siswa**

Kenakalan siswa atau sama dengan kenakalan remaja adalah tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau masyarakat yang dilakukan siswa/remaja tak pernah luput dari perhatian kita.

### **d. Faktor- faktor terjadinya Kenakalan Siswa/remaja**

Kenakalan siswa/remaja bukanlah murni dari dalam diri siswa itu tersebut, tetapi mungkin kenakalan berasal dari lingkungan anak tersebut. Faktor-faktor terjadinya kenakalan siswa antara lain sebagai berikut:

#### **1. Kondisi keluarga yang berantakan (Broken Home)**

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidakharmonisan antara individu dalam keluarga. Selama terjadi pertengkaran anak-anak akan melihat, mengamati, dan memahami ketidak adanya kedamaian, ketentraman hubungan kedua orangtua mereka. Kondisi inilah yang membuat anak tidak merasa diperhatikan, kehangatan kasih sayang maupun kenyamanan dilingkungan keluarganya. Hal ini lah yang mengakibatkan kenakalan-kenakalan yang terjadi diluar rumah.

#### **2. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua**

Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, ia juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadianya. Tugas dan tanggung jawab sebagai

orang tua dalam memelihara, mendidik, dan tanggung jawab diserahkan kepada pembantu. Tentu hal itu dapat membuat dampak buruk bagi perkembangan pribadi dan perilakunya.

### 3. Status ekonomi orang tua rendah

Kehidupan sosial ekonomi yang mapan merupakan salah satu penunjang yang membentuk kebahagiaan hidup keluarga. Dengan tidak tersedianya kebutuhan ekonomi yang cukup anak-anak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Rendahnya pendidikan ini menyebabkan ia harus menerima nasib dengan bekerja ala kadarnya.

### 4. Penerapan disiplin keluarga yang tidak lanjut.

Orang tua beranggapan bahwa penerapan disiplin terhadap anak-anak berarti harus dilakukan secara tegas, keras, tidak kenal kompromi serta tidak mengenal belas kasihan kepada anak. Disini orang tua berperan secara sentral dalam menentukan criteria kedisiplinan.<sup>30</sup>

Selain faktor yang telah dipaparkan diatas, maka masih ada faktor lain yang mempengaruhi kenakalan siswa/remaja, antara lain yaitu:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 110.

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1980), hlm. 69-72.

## 1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan harus dilaksanakan sejak dini dengan jalan membiasakan mereka kepada peraturan-peraturan dan sifat-sifat yang baik, jujur dan adil. Pendidikan moral tidak hanya memberi pengertian-pengertian tentang mana yang baik dan mana yang dipandang salah menurut nilai-nilai. Tentunya orangtua harus menjalankan agama dalam hidupnya, sehingga pendidikan agama dapat dilaksanakan dirumah tangga. Dan orang tua harus memperhatikan pendidikan moral serta tingkah laku anak-anaknya Karena pendidikan dari orang tua lah yang akan menjadi dasar pembinaan moral selanjutnya. Pendidikan moral dan kepribadian pada umumnya lebih banyak terjadi dalam keluarga.

## 2. Pendidikan di Sekolah.

Sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disamping itu sekolah juga tempat pemberian pengetahuan, pengembangan bakat, dan kecerdasan. Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, karena apabila pendidikan agama diabaikan disekolah maka didikan agama yang diterimanya dirumah tidak akan berkembang. Pergaulan anak-anak harus mendapat perhatian dan bimbingan dari guru-guru supaya pendidikan itu betul-betul pembinaan yang sehat bagi anak-anak. Sekolah harus memberikan bimbingan dalam pengisian waktu anak-anak, dengan menggerakkannya aktivitas yang

menyenangkan tetapi tidak merusak dan tidak berlawanan dengan ajaran agama.

Dan tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Pengaruh sekolah tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Akan tetapi fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak sekarang ini banyak menghadapi tantangan. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.<sup>32</sup>

### 3. Pendidikan dalam masyarakat

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan, karena pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif dirumah tangga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan moral tidak terlepas dari pendidikan agama karena masyarakat yang sudah rusak moralnya perlu diperbaiki dan mulai dari diri sendiri. Kerusakan moral masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak-anak.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan, setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. masyarakat besar

---

<sup>32</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 296.

pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama pemimpin dimasyarakat. Semua anggota masyarakat memiliki tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, dan mengajak kepada kebaikan.

Oleh karena itu, lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan. Lingkungan masyarakat akan lebih memberi pengaruh bagi pertumbuhan jiwa keagamaan. Dengan demikian, fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan bergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.<sup>33</sup>

#### **e. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa/remaja**

Suatu kenyataan yang mencemaskan bahwa keberanian siswa/remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran sosial, baik wanita maupun pria. Bahkan ada yang berpendapat bahwa hubungan wanita dan pria tidak perlu dibatasi. Biasanya kenakalan seperti ini disertai mengganggu ketentraman orang lain dimasyarakat dan juga dilingkungan sekolah, pada umumnya siswa yang mudah melakukan pelanggaran-pelanggaran itu adalah mereka yang kurang mendapatkan Pendidikan agama.

---

<sup>33</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm. 298.

Menurut Jensen kenakalan siswa/remaja adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum. Jensen membagi menjadi 4 jenis yaitu:

1. Kenakalan yang timbul korban fisik pada orang lain : perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi : perusakan, pencurian, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.<sup>34</sup>

**f. Indikator Kenakalan siswa/remaja**

Ari H. Gunawan mengungkapkan 5 indikator kenakalan siswa/remaja terdiri dari:

1. Ngebut, yaitu mengenderai kendaraan bermotor dengan kecepatan yang melampaui kecepatan maksimal yang ditentukan, sehingga dapat mengganggu atau membahayakan pemakai jalan yang lain.
2. Peredaran pornografi dikalangan pelajar, baik dalam bentuk gambar-gambar cabul, majalah dan cerita porno yang merusak moral.

---

<sup>34</sup> Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 207.

3. Berpakaian dengan mode yang tidak selaras dengan selera nasional kita, sehingga dapat dipandang tidak sopan di mata.
4. Anak-nak yang suka membuat pengrusakan-pengrusakan terhadap barang atau milik oranglain seperti mencuri yang mengganggu keindahan lingkungan.
5. Anak-anak yang senang melihat oranglain celaka akibat ulah dan perbuatannya, misalnya membuat kubangan atau menyiramkan minyak dijalan sehingga banyak pengendara yang terperosok atau terpeleset dan jatuh sampai cedera.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut sudarsono menjelaskan bahwa indikator kenakalan siswa/remaja diantaranya adalah:

- a. Melakukan tindakan membolos sekolah
- b. Melakukan upaya pencurian dan pemerasan
- c. Mengkonsumsi narkoba
- d. Melakukan tindakan kekerasan dan tawuran
- e. Melakukan tindakan perjudian.<sup>36</sup>

Adapun indikator kenakalan siswa disekolah pada penelitian ini:

1. Berpakaian dengan mode yang tidak selaras dengan selera nasional kita, sehingga dapat dipandang tidak sopan di mata.
2. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua

---

<sup>35</sup> Ari H.Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,1996), hlm. 13.

<sup>36</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 32.

dengan cara mingsat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya

3. Melakukan tindakan membolos sekolah

#### **g. Tata Tertib Siswa**

Setiap siswa harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, norma agama dan mematuhi tata tertib siswa sebagai berikut:

1. Siswa harus hadir disekolah sebelum bel berbunyi tepat pukul 07.10 Wib samapi 14.15 Wib, kecuali ada jadwal tambahan disekolah
2. Siswa harus mengikuti upacara setiap hari senin dan hari-hari yang ditetapkan untuk upacara bendera
3. Sebelum memasuki kelas siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas dan memberi salam kepada guru
4. Sebelum pelajaran dimulai siswa harus berdo'a dengan do'a yang telah ditetapkan menurut tingkatan kelas
5. Waktu istirahat siswa tidak dibenarkan tinggal didalam kelas dan tidak dibenarkan meninggalkan sekolah
6. Setiap siswa bertanggungjawab akan keamanan, kebersihan, dan keindahan sekolah serta memungut sampah yang berserakan
7. Seragam sekolah ditetapkan sebagai berikut:
  - a. Hari senin-kamis : Berbaju lengan panjang/pendek, celana/rok biru, sepatu kain warna hitam, kaos kaki warna putih (bukan stoking) dan bagi putrid memakai baju kurung putih dan jilbab polos (tanpa renda, warna-warni dan bordir)
  - b. Hari Jum'at dan Sabtu : Pakaian pramuka, kaos kai hitam
  - c. Hari senin s/d sabtu : bagi putra harus memakai tutup kepala/peci
  - d. Pakaian olahraga disesuaikan dengan norma Agama Islam dan dipakai sesuai dengan jadwal olahraga kelas masing-masing
8. Siswa yang terlambat lebih dari 10 menit dari pelajaran pertama setiap hari, tidak dibenarkan masuk tanpa ada izin resmi (cap stempel dan tanda tangan) dari guru piket
9. Siswa yang tidak hadir tanpa alasan:
  - a. Sakit harus memberikan keterangan dari Orangtua baik lisan maupun tulisan, tapi kalau lebih dari 3 hari wajib melampirkan surat keterangan dokter atau petugas kesehatan
  - b. Izin sama dengan elasan sakit, tapi lebih 3 hari wajib melaporkan surat keterangan sekurang-kurangnya dari lingkungan/kepala pemerintahan setempat
10. Setiap wajib mengikuti kegiatan yang ditentukan oleh guru/wali kelas baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler
11. Diwajibkan bagi siswa membawa kitab suci Al-qur'an serta perlengkapan alat shalat setiap hari

12. Siswa harus menyelesaikan kewajiban BP3 dan praktek computer paling lambat tanggal 10 setiap bulannya dan pembayaran lainnya tepat pada waktu yang telah ditentukan

#### Larangan

1. Tidak boleh membawa buku/kaset selain perlengkapan yang dipergunakan untuk pelajaran
2. Tidak boleh menerima tamu dilingkungan sekolah sebelum ada izin dari guru piket
3. Dilarang merokok dan membawa rokok ke sekolah
4. Dilarang membawa benda-benda tajam atau benda terlarang lainnya yang melanggar norma Agama dan hukum Islam
5. Tidak dibenarkan memakai sandal ke sekolah
6. Tidak dibenarkan membawa perhiasan/uang yang tidak diperlukan di sekolah
7. Tidak dibenarkan berambut gondrong/panjang (putra), ukuran rambut siswa:
  - a. Dibagian muka 3 cm atau tidak menyentuh alis mata
  - b. Disamping tidak boleh menyentuh daun telinga
  - c. Dibelakang 1 cm tidak boleh menyentuh kerah baju
8. Tidak dibenarkan mencat rambut dan kuku
9. Dilarang meninggalkan kitab suci Al-qur'an dan barang-barang lainnya didalam kelas setelah jam pelajaran berakhir
10. Dilarang bagi siswa putranya mengeluarkan baju, memakai celana ketat ( celana tambalan), memakai tali pinggang kepala lebar dan bagi siswi putri dilarang memakai rok ketat selama pelajaran berlangsung
11. Setiap kelas bertanggungjawab akan kerusakan fasilitas sekolah
12. Fasilitas sekolah yang rusak ditanggung jawabi oleh siswa yang merusak, apabila pelaku diketahui maka ditanggung jawabi oleh seluruh siswa
13. Dilarang membawa Handphone kesekolah
14. Dilarang buang sampah sembarangan dikelas, dipekarangan sekolah dan dimana saja<sup>37</sup>

#### **h. Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa/remaja**

Upaya penanggulangan kenakalan siswa dilakukan oleh guru akidah akhlak sebagai berikut:

1. Memberi *Mau'zatul Hasanah* (Nasehat)

Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata *wa'adza-*

---

<sup>37</sup>Dokumentasi MTs YPKS tahun 2019/2020.

*ya'idzu-wa'dzan-i'dzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang berarti kebaikan lawannya kejelekan.<sup>38</sup>

*Mau'zatul Hasanah* tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok:

- a. Nasihat atau petuah
- b. Bimbingan, pengajaran (pendidikan)
- c. Kisah-kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan
- e. Wasiat (pesan-pesan positif).

## 2. Melakukan Penguatan Ibadah

Pembiasaan melakukan ibadah sudah diajarkan sejak masa anak-anak kemudian dilanjutkan pada masa remaja.

Ibadah adalah berupa peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah Swt yang terdiri dari dari rukun islam, yaitu: mengucap dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu. Ibadah adalah tujuan penciptaan manusia, sebagaimana dalam (Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56) yang berbunyi:


 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.15.

<sup>39</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid Warna*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 524.

Apabila setiap perbuatan itu ditujukan kepada Allah maka perbuatan itu akan menjadi ibadah, baik itu mencari nafkah, bekerja, menuntut ilmu, berbuat baik, semua perbuatan akan disebut ibadah dalam arti segala perbuatan itu berdasarkan niat yang suci.

### 3. Pengaktifan Ekstrakurikuler Keagamaan

Secara etimologi ekstrakurikuler terdiri dari dua kata ekstra dan kurikuler. Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi sedangkan kurikuler bersangkutan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebahagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>40</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus dan diikuti peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan ini pendidikan diluar jam mata pelajaran untuk membantu peserta didik sesuai dengan potensi dan bakatnya.

Keagamaan adalah getaran jiwa yang menyebabkan manusia berlaku religious. Agama adalah system keyakinan atas adanya yang mutlak diluar manusia serta system norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam lainnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2008), hlm. 738.

<sup>41</sup> Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 66.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat menambah wawasan pelajaran pendidikan islam dan mengamalkan ajaran yang diperolehnya melalui kegiatan tersebut.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian oleh Mesra Yani Tanjung, tahun 2014 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapat hasil bahwa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Sampean Kecamatan sungai kanan dikategorikan kenakalannya kenakalan yang ringan. Yakni ribut dikelas ketika proses pembelajaran berlangsung, berpakaian tidak rapi ke sekolah, absen tanpa keterangan dan bolos sekolah, membawa hp ke sekolah, perkelahian antar siswa, merusak fasilitas sekolah. Selain itu yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan di SMP Negeri 2 yaitu, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut dengan cara: memberikan nasehat mau'izatul hasanah, dan pemberian peringatan, dan jika masih terulang akan ditindak lanjuti.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Mesra Yani Tanjung, “ Upaya Guru Pendidikan Agama islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, *Skripsi*, (Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2014).

2. Penelitian oleh Nur Asikoh, tahun 2017 dengan judul Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapat hasil bahwa faktor penyebab kenakalan siswa yang sering dilakukan oleh siswa SMP Negeri 4 Siabu yakni faktor keluarga, faktor lingkungan, internet, terlambat bangun/ rumah jauh. Sedangkan strategi Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara memberikan nasehat kepada siswa, mengadakan shalat berjama'ah, memberikan siraman rohani, dan memberikan hukuman.<sup>43</sup>
3. Penelitian oleh Alma Paujana tahun 2018, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapat hasil bahwa faktor penyebab kenakalan siswa yang sering dilakukan oleh siswa SMP Negeri 02 Simarpinggan yaitu kenakalan siswa dalam kategori kenakalan siswa ringan yakni melawan guru, menggunakan hp ketika belajar ribut dikelas ketika belajar, berkelahi dengan teman, permisi keluar masuk kelas, bolos sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas, sering tidur dikelas ketika belajar, selalu terlambat masuk sekolah, dan berpakaian tidak rapi. Sedangkan upaya guru PAI dengan cara memberikan ceramah dan

---

<sup>43</sup> Nur Asikoh, "Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, (Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2017).

praktek, melalui pendidikan Agama Islam dikelas dan luar kelas, memberi nasehat, dan mengadakan pesantren kilat.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Alma Paujana, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan”, *Skripsi* (Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2018).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah MTs YPKS Padangsidimpuan. Madrasah ini beralamat di Jln. Sutan Soripada Mulia No. 52A Padangsidimpuan, Kec. Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus s/d September.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif model studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik yaitu data yang berupa kata-kata, gambar, perilaku tidak dituangkan dalam bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti.<sup>1</sup>

Metode ini ditujukan untuk mendiskripsikan bagaimana kenakalan siswa yang ada di MTs YPKS Padangsidimpuan.

#### **C. Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan di wawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Terkait dengan penelitian ini, maka yang menjadi informan peneliti adalah guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah dan Siswa di MTs YPKS

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.36.

Padangsidempuan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dengan mengadakan wawancara dan observasi. Data dikumpulkan sesuai observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya tanpa mengurangi subjek yang diteliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer adalah pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu guru Akidah Akhlak MTs YPKS Padangsidempuan yang berjumlah 2 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu siswa/i MTs YPKS Padangsidempuan, Kepala Sekolah MTs YPKS Padangsidempuan, kemudian guru-guru yang mengajar di MTs YPKS Padangsidempuan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai dengan memberikan pertanyaan.<sup>2</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam

---

<sup>2</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138.

adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>3</sup> Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan berbagai pihak yaitu guru akidah akhlak dan guru yang lain. Untuk memberikan data dan informasi tentang kenakalan siswa.

2. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan yang adanya pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.<sup>4</sup> Observasi yaitu teknik yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>5</sup>
3. Dokumentasi yaitu mencari informasi (data) dalam penelitian ini dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada buku akidah akhlak. Karena sejumlah besar fakta dan data social tersimpan dalam bahan yang terbentuk dalam dokumentasi, yang mana melalui alat ini akan mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya. Maka hal yang dilihat disini adalah dokumentasi yang berbentuk catatan harian guru dan laporan-laporan guru lainnya.

---

<sup>3</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.149.

<sup>4</sup> Ahmad Nizar Rangkuti..., hlm. 140.

## **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas realibilitas. Dalam penelitian, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Adapun hal atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain.<sup>6</sup> Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan model analisis Miles and Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>7</sup>

Ada beberapa petunjuk yang harus diikuti dalam menentukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, membuat kategorisasi. Peneliti fokus ke tujuan penelitian sehingga data-data yang dianggap asing dan tidak sesuai dengan tujuan direduksi agar menghasilkan data yang lebih mengarah ketemuan yang dimaksud.

2. Penyajian data

Menurut Sugiyono melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ini ditampilkan dengan sekelompok informasi yang

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian.

### 3. Verifikasi data/Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian ini kualitatif menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs YPKS Padangsidimpuan**

Madrasah Tsanawiyah YPKS berdiri padatanggal 16 April 1986 yang beralamat Jl. Sutan Soripada Mulia No. 52 A Padangsidimpuan Kec. Padangsidimpuan Utara.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya YPKS karena banyaknya minat masyarakat Kab TAPSEL pada saat itu yang ingin menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah, sementara madrasah Tsanawiyah hanya satu yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan (MTs.N).selain itu madrasah ini juga menampung siswa yang lebih dari sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). YPKS bertujuan dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ yang berciri khas pengelola islami dengan dasar sosial.<sup>1</sup>

Adapun pendiri MTsYPKS Padangsidimpuan

- a. H. Parlaungan Siregar, B.A
- b. Drs. H. M. Idrus Hasibuan
- c. Drs. H. Abdul Murad Harahap, S.H
- d. Drs. Aminusin Harahap
- e. Drs. Yulizar Lubis M.A
- f. Drs. M. Nurman Siregar

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara, Kepala Sekolah di MTs YPKS Padangsidimpuan Romando Yusrat Pada tanggal 26 Agustus 2019.

## 2. Letak Geografis MTs YPKS Padangsidimpuan

Letak geografis yang dimaksud disini adalah daerah atau tempat dimana MTs YPKS berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas pendidikan Islam. MTs YPKS mempunyai tempat strategis yang bisa dilalui semua angkutan umum sehingga para siswa mudah untuk menjangkaunya bagi siswa yang tinggal diluar kota. MTs YPKS ini lebih kurang 1 kilometer dari pusat kota Padangsidimpuan yaitu kelurahan Tanobato.<sup>2</sup>

Adapun mengenai batas-batas MTs YPKS Padangsidimpuan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Berbatasan dengan rumah penduduk gang serasi
- b. Sebelah selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah timur : Berbatasan dengan tanah SMA Negeri 4 Padangsidimpuan
- d. Sebelah barat : Berbatasan dengan Gang serasi 1.

## 3. Keadaan Guru di MTs YPKS Padangsidimpuan

Salah satu yang menentukan dalam proses pendidikan adalah guru, bahwa berhasil atau tidaknya siswa banyak tergantung kepada guru. Untuk mengetahui keadaan guru MTs YPKS Padangsidimpuan yang mana guru Akidah Akhlak berjumlah 2 orang dan guru keseluruhan berjumlah 46 orang dan dapat diperhatikan melalui tabel dibawah ini.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs YPKS Tahun 2019

**Tabel 1**  
**Keadaan guru MTs YPKS Padangsidempuan**

<b>NO</b>	<b>Nama guru</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1.</b>	<b>Romando Yusrat, S.Pd</b>	<b>Kepala Sekolah</b>
<b>2.</b>	<b>Deli Warni, S.Pd</b>	<b>WKM Kurikulum</b>
<b>3.</b>	<b>Erwin Efendi, S.PdI</b>	<b>WKM B. Kesiswaan</b>
<b>4.</b>	<b>Muhammad Irsan, S.Pd</b>	<b>WKM B. Sarpar</b>
<b>5.</b>	<b>Syafrina Yuni Lubis, M.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>6.</b>	<b>Dra. Rumona</b>	<b>Guru</b>
<b>7.</b>	<b>Efridawati Hutapea, S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>8.</b>	<b>Lily Arwani Harahap S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>9.</b>	<b>Maswarni Hasibuan, S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>10.</b>	<b>Anni Kholilah Hrp, M.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>11.</b>	<b>Dra. Herlina Simbolon</b>	<b>Guru</b>
<b>12.</b>	<b>Eri Murniasih, S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>13.</b>	<b>Iswani, S.PDI</b>	<b>Guru</b>
<b>14.</b>	<b>Martua Dalimunthe, S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>15.</b>	<b>Nuriana Siregar, S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>16.</b>	<b>Partahian Siagian, S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>17.</b>	<b>Rosliani Siregar, S.PdI</b>	<b>Guru</b>
<b>18.</b>	<b>Rosmaida Siregar, S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>19.</b>	<b>Sitiomas Siregar, S.PdI</b>	<b>Guru</b>
<b>20.</b>	<b>Tetti Khairani Nasution, S.PdI</b>	<b>Guru</b>
<b>21.</b>	<b>Anisa, S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>22.</b>	<b>Ely Noviani, S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>23.</b>	<b>Jul Pardi Lubis, S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>24.</b>	<b>Minta Ito Siregar, S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>25.</b>	<b>Nelli Suhairi Harahap, S.PdI</b>	<b>Guru</b>

26.	Ridoan Harun Harahap, S.PdI	Guru
27.	Siti Marlina Ritonga, S.PdI	Guru
28.	Abdul Muslih Siregar, S.Pd	Guru
29.	Akhiruddin Siregar	Guru
30.	Desri Meliana, S.Pd	Guru
31.	Holida Afenta, S.Pd	Guru
32.	Mahdalia Harahap, S.Pd	Guru
33.	Masdalifa, M.Pd	Guru
34.	Mara Paima Siregar, S.Pd	Guru
35.	Muklis Efendi Dalimunthe, S.Pd	Guru
36.	Naimah Nasution, S.Pd	Guru
37.	Nila Fauziah Nainggolan, S.Pd	Guru
38.	Nurainun, S.Pd	Guru
39.	Nurmala Sari Bintang, S.Pd	Guru
40.	Pera Opnita Siregar, S.Pd	Guru
41.	Rosmalina Hutagalung, S.Pd	Guru
42.	Winna Ari Henni, S.Pd	Guru
43.	Linda Hayani Nasution, S.Pd	Guru
44.	Irma Suryani, S.Pd	Guru
45.	Rina Sari Siregar, S.Pd	Guru
46.	Lela Permata Sari Pasaribu, S.Pd	Guru

**Data administrasi Guru Sekolah MTs YPKS Padangsidimpuan  
tahun 2019**

#### **4. Keadaan Siswa di MTs YPKS Padangsidimpuan.**

Sebagaimana diketahui bahwa faktor siswa juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa keadaan siswa maka proses pembelajaran tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik dan yang akan dibina

dan dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya, dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik sangatlah berperan penting. Berdasarkan data peneliti peroleh, siswa di MTs YPKS Padangsidempuan berjumlah 444 orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**

**Keadaan Siswa di MTs YPKS Padangsidempuan**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	154 siswa
2	Kelas VIII	149 siswa
3	Kelas IX	141 siswa

**Data administrasi Siswa di sekolah MTs YPKS**

**Padangsidempuan tahun 2019**

**5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs YPKS Padangsidempuan**

Sarana prasarana merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Sarana prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang dan fasilitas lainnya, sehingga proses belajar terlaksana dengan baik. Sarana prasarana adalah usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, dan sarana prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Menurut keterangan yang diperoleh oleh penulis dari kepala tata usaha yang bernama Muhammad Irsan yang mana dijelaskan bahwa di MTs YPKS Padangsidempuan mempunyai sarana dan prasarana serta fasilitasnya diantaranya: ada yang lunak ada yang keras. Untuk membantu kenyamanan sekolah dan siswa juga dapat melakukan aktivitas diluar contohnya latihan olahraga. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs YPKS Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 3**

**Sarana dan Prasarana MTs YPKS Padangsidempuan**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Ruang Belajar</b>	<b>17 Lokal</b>
<b>2</b>	<b>Ruang Kepala Sekolah</b>	<b>1 Ruangan</b>
<b>3</b>	<b>Kantor Guru</b>	<b>1 Lokal</b>
<b>4</b>	<b>Ruang Tata Usaha</b>	<b>1 Lokal</b>
<b>5</b>	<b>Perpustakaan</b>	<b>1 Ruangan</b>
<b>6</b>	<b>Kantin</b>	<b>2 Tempat</b>
<b>7</b>	<b>WC</b>	<b>3 Ruangan</b>
<b>8</b>	<b>Ruang Komputer</b>	<b>2 Ruangan</b>
<b>9</b>	<b>Lapangan Volly</b>	<b>1 Lokasi</b>
<b>10</b>	<b>Lapangan Basket</b>	<b>1 Lokasi</b>

<sup>3</sup>Dokumen Sarana dan Prasarana, di MTs YPKS Padangsidempuan pada tanggal 26 Agustus 2019.

<b>11</b>	<b>Perlengkapan Kebersihan Kelas</b>	<b>1 Set</b>
<b>12</b>	<b>Ruang BK</b>	<b>1 Ruangan</b>
<b>13</b>	<b>Ruang Multimedia</b>	<b>1 Ruangan</b>
<b>14</b>	<b>Jam Dinding</b>	<b>25 buah</b>
<b>15</b>	<b>Kursi Siswa</b>	<b>444 buah</b>
<b>16</b>	<b>Meja Siswa</b>	<b>444 buah</b>
<b>17</b>	<b>Kursi Guru</b>	<b>50 buah</b>
<b>18</b>	<b>Meja Guru</b>	<b>30 buah</b>
<b>19</b>	<b>Mushalla</b>	<b>2 ruangan</b>
<b>20</b>	<b>Ruang UKS</b>	<b>1 ruangan</b>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MTs YPKS Padangsidimpun**

Secara psikologis siswa/remaja berada pada usia pubertas. Bagi remaja awal adanya kematangan jasmani (seksual) itu umumnya digunakan dan dianggap sebagai tanda-tanda primer akan adanya masa remaja. Kenakalan siswa/remaja ditimbulkan oleh faktor psikologis. Dalam masa remaja anak mengalami perubahan baik fisik maupun mental.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa/remaja melakukan tindakan-tindakan yang bersifat nakal<sup>4</sup>. Kenakalan yang dilakukan

---

<sup>4</sup> Observasi Pada Tanggal 22 Agustus 2019.

oleh siswa/remaja untuk sebagiannya adalah dampak dari internal orangtua, anggota keluarga dan lingkungan negatif.

Adapun bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa MTs YPKS Padangsidempuan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pelanggaran Tata Tertib Madrasah

1) Terlambat masuk sekolah

Nelli Suhairi Harahap mengatakan bahwa siswa yang terlambat masuk sekolah atau masuk kelas pernah dilakukan oleh siswa, dengan alasan sekolah jauh dari rumah dan terlambat bangun pagi. Perbuatan ini menurutnya melanggar peraturan sekolah, Siswa yang melakukan pelanggaran ini akan mendapatkan hukuman dan sanksi berupa membersihkan WC dan menyapu halaman sekolah, tujuan sanksi ini agar siswa tidak melakukan kesalahan yang kedua kalinya.<sup>5</sup>

Sama halnya dengan penjelasan Siti Marlina Ritonga, yang mengatakan bahwa siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberi hukuman yaitu membersihkan WC dan apabila sudah tiga kali akan dikenakan sanksi panggilan orangtua dengan perantaraan wali kelas dan akan di antar oleh orangtua setiap hari kesekolah.<sup>6</sup> Dengan tujuan untuk melatih siswa agar dapat tepat waktu masuk sekolah dan memasuki kelas, apabila siswa tidak mengulangi kejadian yang kedua kalinya maka guru Akidah Akidah dapat dikatakan berhasil dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan baik.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Lily mengatakan bahwa barang siapa yang sering terlambat masuk sekolah atau masuk kelas akan dikenakan hukuman.<sup>7</sup> Tetapi dengan hukuman tersebut agar siswa/i tidak melakukan kesalahan yang kedua kalinya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Nelli Suhairi Ritonga, Guru Akidah Akhlak, Wawancaradi MTs YPKS Padangsidempuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>6</sup> Siti Marlina Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidempuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>7</sup> Hasil Observasi pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>8</sup> Lily, Siswa di MTs YPKS Padangsidempuan pada tanggal 23 Agustus 2019.

## 2) Membawa HP ke sekolah

Dari penjelasan Siti Marlina Ritonga, meskipun dilarang membawa HP ke sekolah tetapi masih ada ditemukan siswa yang membawa HP ke sekolah. Siswa yang melanggar peraturan ini akan dikenakan hukuman yaitu menyita HP tersebut dan tidak akan dikembalikan selama satu semester dan harus orang tua mengambil langsung kesekolah.<sup>9</sup>

Penjelasan dari Nelli Suhairi Harahap sama halnya dengan penjelasan Siti Marlina Ritonga, bahwa membawa HP ke sekolah termasuk tidak mematuhi peraturan sekolah dan setelah itu akan diberi sanksi. Setiap memasuki pembelajaran maka diberi arahan terlebih dahulu kepada siswa agar mereka mengerti pentingnya peraturan dalam sekolah.<sup>10</sup>

Penjelasan dari siswa Annisa siswa tersebut mengatakan bahwa, dia pernah membawa hp kedalam kelas tetapi tidak menggunakannya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena siswa tersebut itu tahu bahwa menggunakan hp ketika pembelajaran berlangsung tidak diperbolehkan.<sup>11</sup>

## 3) Ribut di kelas ketika belajar

Kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa seperti ribut di kelas ketika belajar menurut wawancara terhadap Nelli Suhairi Harahap, bahwa

---

<sup>9</sup> Siti Marlina Ritonga, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>10</sup> Nelli Suhairi Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>11</sup> Annisa Zebua, Siswa di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 26 Agustus 2019.

kenakan ini yang paling sering dilakukan siswa ketika sedang belajar mengajar, tetapi tidak semua siswa yang ribut dan ada juga yang mendengarkan dan tidak mengganggu suasana belajar.<sup>12</sup>

Berbeda dengan penjelasan dari Siti Marlina Ritonga, mengatakan bahwa:

Kenakalan siswa dalam kelas yaitu ribut di dalam kelas ketika belajar mengajar berlangsung bisa dikatakan tidak ada yang ribut semuanya mematuhi aturan karena kelas yang dimasuki adalah kelas binaan, bisa dikatakan siswanya baik. Maka dari itu jenis kenakalan siswa yang ribut di kelas tidak ditemukan karena siswanya sangat patuh terhadap disiplin dan aturan-aturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sitiomas Siregar mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa/i ribut di kelas dan akan diam biar mereka ditegur tetapi jika siswa/i mengulangi perbuatannya yang kedua kalinya akan disuruh berdiri di depan kelas. Dan itu semua agar siswa/i tidak mengulangi lagi dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan agar tercipta pembelajaran yang nyaman.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi peneliti melihat Nelli Suhairi Harahap sedang melaksanakan proses belajar mengajar di kelas tidak semua siswa/i mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru melainkan

---

<sup>12</sup> Nelli Suhairi Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>13</sup> Sitioma Siregar, Guru Fiqih, Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 26 Agustus 2019.

masih ada yang tidak mendengarkan karena sedang berbicara dengan kawan sebangkunya.<sup>14</sup>

#### 4) Bolos Sekolah

Bolos atau tidak masuk sekolah termasuk pelanggaran peraturan dalam hal ini dikategorikan kenakalan yang pernah dilakukan oleh siswa di MTs YPKS Padangsidempuan. Dari hasil wawancara dengan Siti Marlina mengatakan bahwa siswa yang bolos sekolah pada dasarnya berangkat sekolah akantetapi siswa tersebut tidak sampai kesekolah yang mana mereka menyimpang contohnya pergi kewarnet. Dan siswa yang cabut dari sekolah dilakukan waktu pergantian jam pelajaran dan tidak mengikuti mata pelajaran berikutnya. Siswa yang bolos sekolah atau cabut ini akan dikenakan sanksi berupa panggilan orangtua.<sup>15</sup>

Hampir sama dengan penjelasan Siti Marlina Ritonga, yang mana Nelli Suhairi Harahap mengatakan bahwa siswa yang suka bolos sekolah dan keluar sekolah (cabut) tanpa izin dari guru piket dan guru-guru lain pernah dilakukan oleh siswa. Siswa yang seperti ini adalah siswa yang suka melanggar peraturan sekolah dan disiplin sekolah, dan sekolah sudah menyediakan warnet di sekolah yang gunanya agar siswa tidak bolos. Siswa hanya diperbolehkan ke warnet sekolah waktu istirahat saja dan akan diawasi oleh guru petugas warnet. Warnet sekolah ini disediakan agar mempermudah siswa/i dalam mencari pelajaran.

#### 5) Berpakaian Tidak Rapi

Menurut keterangan guru Akidah Akhlak Nelli Suhairi Harahap, bahwa jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa yakni berpakaian tidak rapi kerap dilakukan siswa, terkadang siswa yang terlambat itulah yang berpakaian tidak rapi artinya, tidak memasukkan baju, tidak memakai dasi dan tidak memakai peci serta atribut lainnya contohnya simbol pada baju. Bagi siswa yang berpakaian tidak rapi akan ditangani oleh guru yang bersangkutan dan guru piket.<sup>16</sup> Bagi siswa yang melanggar dari tiga kali maka akan diberi hukuman berupa panggilan orangtua melalui wali kelas.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Siti Marlina mengatakan bahwa: Beliau mengatakan seluruh siswa laki-laki wajib memakai peci dan dasi pada setiap hari senin sampai kami sedangkan hari jum'at dan sabtu wajib

<sup>14</sup>Observasi pada tanggal 26 Agustus 2019.

<sup>15</sup> Siti Marlina Ritonga, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidempuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>16</sup> Hasil Observasi Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>17</sup> Nelli Suhairi Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidempuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

memakai kaku bagi laki-laki maupun perempuan semua siswa/i terlihat rapi, akan tetapi setelah apel pagi selesai banyak siswa yang tidak memakai dasi dan peci lagi. Dan siswa yang seperti ini hanya perlu ditegur agar memakai peci dan dasi kembali.<sup>18</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa siswa/i awalnya berpakaian rapi tetapi setelah kegiatan Apel pagi banyak dari beberapa siswa yang melepaskan dasi peci dan guru pun memberikan nasehat kepada siswa agar tingkah laku siswa disesuaikan dengan sekolahnya yaitu madrasah yang mencerminkan keagamaan.<sup>19</sup>

#### 6) Tidak pernah mengerjakan tugas

Menurut dari hasil wawancara Nelli Suhairi Harahap yang mengatakan bahwa ada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Bagi siswa yang melanggar peraturan ini akan dikenakan hukuman berupa berdiri di depan kelas samapai pembelajaran selesai.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Siti Marlina berbeda dengan pendapat Nelli Suhairi Harahap mengatakan bahwa siswa yang tidak mengerjakan tugas tidak pernah ditemukannya karena kelas yang dimasukinya kelas binaan. Siswa tersebut tidak pernah lalai dalam mengerjakan tugas kelas maupun pekerjaan rumah (Pr) yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak. Dengan hal ini siswa tidak pernah dihukum mengenai tugas.

Menurut Siti Nurmala Sari mengatakan bahwa ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas sama sekali, dan setiap ditanya mengapa tidak mengerjakan tugas siswanya hanya diam. Setelah beberapa kali tidak mengerjakan tugas dipanggillah orang tua nya dan alasan sebenarnya yaitu karena siswa tersebut malas untuk mengerjakan tugas.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Siti Marlina Ritonga, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidempuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>19</sup> Observasi pada tanggal 23 Agustus 2019

<sup>20</sup> Nelli Suhairi Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidempuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>21</sup> Siti Nurmala Sari, Guru Pkn, Wawancara di MTs YPKS Padangsidempuan Pada tanggal 26 Agustus 2019.

Hasil wawancara dari siswa yang bernama Aril yang mana siswa tersebut mengatakan bahwa dia pernah melanggar peraturan di dalam kelas walaupun dengan tidak mengerjakan tugas, dan dikenakan hukuman yaitu berdiri di depan kelas selama satu jam pelajaran dan mengerjakan tugas tersebut sampai selesai, dari hukuman tersebut dia sadar serta dia malu kepada teman-temannya karena berdiri didepan kelasnya. Dan hukuman itu menjadikan motivasi dan dorongan kepadanya dan tidak ingin mengulangnya lagi.<sup>22</sup>

7) Permissi keluar masuk kelas

Hasil wawancara peneliti dari Nelli Suhairi Harahap beliau mengatakan bahwa yang permissi keluar masuk ketika pembelajaran pernah ditemukan, terkadang permissi mau ke WC tetapi malah pergi kekantin. Siswa tersebut diberi peringatan sehingga dia menyadari kesalahannya dan tidak pernah mengulangnya kecuali benar permissi ke WC.<sup>23</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa siswa/i pada saat proses pembelajaran masih ada yang keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke WC tetapi peneliti melihat langsung siswa/i tersebut malah pergi ke kantin dan setelah peneliti tanyakan langsung kepada siswa tersebut dengan alasan belum sarapan.<sup>24</sup>

Penjelasan Nelli Suhairi berbeda dengan penjelasan ibu Siti Marlina Ritonga beliau mengatakan bahwa pada saat proses belajar mengajar tidak ada yang permissi keluar masuk kelas kecuali hal yang sangat penting, karena di setiap awal sebelum mulai belajar ibu ini

---

<sup>22</sup>Aril, Siswa Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>23</sup> Nelli Suhairi Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>24</sup>Observasi pada tanggal 23 Agustus 2019.

menekankan pada siswa/i tidak boleh ada yang keluar masuk kelas karena akan mengganggu konsentrasi siswa yang lain.<sup>25</sup>

b. Pelanggaran Norma Agama dan Sosial

1) Membuka Aurat

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ke lokasi penelitian bahwa peneliti melihat siswa/i tidak ada satu pun yang membuka aurat di lingkungan sekolah, semua siswa/i memakai serangan yang ditelah ditentukan oleh pihak madrasah.<sup>26</sup> Berdasarkan wawancara yang dengan Nelli Suhairi Harahap mengatakan bahwa:

Saya melihat bahwa jika di lingkungan sekolah tidak ada siswa/i yang membuka aurat tetapi saya pernah melihat siswa MTs YPKS membuka auratnya seperti tidak memakai kerudung di luar lingkungan sekolah. kemudian saya memanggil siswa tersebut dan memberikan nasehat kepadanya agar jika keluar dari rumah harus menutup aurat(berkerudung).<sup>27</sup>

Sedangkan wawancara dengan Siti Marlina Ritonga hampir sama dengan pendapat Ibu Nelli Suhairi mengatakan bahwa:

Sebagai guru akidah akhlak saya selalu menanamkan akhlak terpuji kepada siswa/i. saya juga pernah melihat siswi tidak memakai kerudung di tempat wisata, tetapi siswa tersebut langsung pergi karena dia sadar tidak menutup auratnya.

Berdasarkan wawancara dengan Dini Haryati sebagai siswa MTs YPKS mengatakan bahwa dia selalu memakai jilbab jika keluar dari rumah

---

<sup>25</sup> Siti Marlina Ritonga, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>26</sup> Observasi pada tanggal 17 September 2019.

<sup>27</sup> Nelli Suhairi Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 17 September 2019.

walaupun dia memakai celana, karena dia tau bahwa membuka aurat itu hukumnya dosa dan dia sadar bahwa dia bersekolah di sekolah agama.<sup>28</sup>

## 2) Mencuri

Mencuri adalah Mengambil sesuatu yang tidak miliknya sendiri, mencuri merupakan salah satu sifat yang diharamkan dalam agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Marlina Ritonga mengatakan bahwa:

Pada saat istirahat siswa/i berada di kantin atau pun di koperasi secara bersama-sama, siswa/i bukan hanya satu atau dua orang saja tetapi ada beberapa diantara mereka yang mengambil makanan dan tidak membayarnya kepada penjaga kantin atau koperasi dan siswa tersebut langsung pergi tanpa membayar.<sup>29</sup>

Kemudian disisi lain Nelli Suhairi Harahap mengatakan bahwa:

Saya pernah mendapat siswa/i yang mengambil makanan dikantin dan tidak membayarnya kemudian dipanggil dan ditanya karena siswa/i tersebut tidak dikasih uang jajan kesekolah dan langsung dinasehati bahwa apa yang dilakukannya itu tidak baik sama saja dengan mencuri. Dan bila masih kedapatan mencuri akan dipanggil orangtuanya.<sup>30</sup>

## 3) Berjudi (Taruhan)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat dilokasi penelitian tidak ada siswa yang melakukan perjudian dilingkungan sekolah.<sup>31</sup> Berdasarkan wawancara dengan Nelli Suhairi Harahap mengatakan bahwa:

---

<sup>28</sup> Dini Haryati, Siswa MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 17 September 2019.

<sup>29</sup> Siti Marlina Ritonga, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 17 September 2019.

<sup>30</sup> Nelli Suhairi Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 17 September 2019.

<sup>31</sup> Observasi Pada tanggal 17 September 2019.

Saya melihat tidak ada siswa yang berjudi di lingkungan sekolah tetapi diluar lingkungan sekolah beberapa dari siswa ada yang berjudi setelah pulang sekolah. Kemudian di panggil ke kantor dan dinasehati bahwa berjudi itu boleh atau berdosa.

Berdasarkan wawancara Riski Kurniawan sebagai siswa mengatakan bahwa: Kami pernah kedatangan berjudi dikelas pada saat istirahat dan kami langsung dibawa ke kantor dan dihukum yaitu dijemur di lapangan sekolah dan panggilan orangtua.<sup>32</sup>

### c. Pelanggaran Aturan/hukum

#### 1) Membawa kendaraan yang belum cukup usia

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hanya beberapa siswa yang membawa kendaraan kesekolah dan yang lainnya menggunakan angkutan umum dan diantar oleh orangtua dan jalan kaki.<sup>33</sup> Berdasarkan wawancara dengan Siti Marlina Ritonga mengatakan bahwa:

Menurut Siti Marlina hanya beberapa dari siswa yang membawa kendaraan kesekolah tetapi itupun siswa yang rumahnya lumayan jauh dari lingkungan sekolah karena jika menggunakan angkutan umum memungkinkan siswa tersebut terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Akbar Soleh sebagai siswa MTs YPKS mengatakan bahwa: Saya membawa kendaraan ke sekolah karena rumah nya jauh dari sekolah, dan saya berangkat pagi agar tidak terlambat kesekolah karena terkadang ada macet.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Riski Kurniawan, Siswa Pada tanggal 17 September 2019.

<sup>33</sup> Observasi Pada tanggal 17 September 2019.

<sup>34</sup> Akbar Soleh, Siswa Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 17 September

Berdasarkan wawancara dengan Romando Yusrat mengatakan bahwa:<sup>35</sup>

Kami dari pihak sekolah tidak mewajibkan siswa/i membawa kendaraan kesekolah tetapi saya melihat siswa/i hanya beberapa siswa yang membawa kendaraan kesekolah tetapi saya mengingatkan jika ada siswa yang ditangkap polisi/ razia pihak sekolah tidak tanggung jawab atas siswa tersebut karena saya tau siswa/i belum mempunyai SIM (Surat Izin Mengemudi).

2) Melanggar peraturan lalu lintas

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari Siti Marlina mengatakan bahwa:<sup>36</sup>

Siswa yang membawa kendaraan kesekolah ungal-ungalan di jalan dengan suara kendaraannya yang sangat berisik karena menggunakan knalpot racing sehingga mengganggu pengguna di jalan. Kami sudah mengingatkan kepada siswa yang membawa kendaraan agar tidak memakai knalpot tersebut dan jika masih mengulangnya terpaksa pihak sekolah menahan knalpot tersebut.

Disisi lain menurut wawancara dengan Mhd Koyum mengatakan bahwa:

Saya pernah melanggar peraturan lalu lintas di jalan dengan balap-balapan di jalan dengan pengguna sepeda motor yang lain yang berbeda sekolah tetapi hanya sekali itu saja karena teman yang lain kena razia dan saya takut semenjak itu tidak pernah ikut balap-balapan di jalan lagi.<sup>37</sup>

## **2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs YPKS Padangsidempuan**

Setiap siswa memiliki sifat yang berbeda diantaranya ada yang nakal sifatnya dan ada juga yang baik atau bagus akhlaknya serta ada yang patuh terhadap aturan-aturan yang diperintahkan dan ada juga yang tidak ingin melaksanakan/tidak patuh. Oleh karena itu, untuk membina dan mengajak mereka

<sup>35</sup>Romando Yusrat, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs YPKS Padangsidempuan Pada tanggal 17 September 2019.

<sup>36</sup>Siti Marlina Ritonga, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidempuan Pada tanggal 17 September 2019.

<sup>37</sup>Mhd Koyum, Siswa Wawancara Pada tanggal 17 September 2019.

kedalam kebaikan dan norma-norma yang baik menuju bangsa yang aman, damai dan sejahtera dan taat terhadap Allah SWT. Jadi, pembinaan anak dan tanggungjawab tidak sepenuhnya pada guru melainkan orangtua dan guru hanya membantu pembinaan anak di sekolah.

Guru akidah akhlak dalam menghadapi bentuk-bentuk kenakalan siswa yakni dengan memberi nasehat ketika siswa melanggar peraturan sekolah dan menanamkan nilai-nilai yang baik.<sup>38</sup> Hal tersebut, untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa maka penulis mengadakan wawancara langsung dengan guru Akidah Akhlak yang ada di MTs YPKS Padangsidimpuan.

#### 1. Memberi *Mau'izatul Hasanah*

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Siti Marlina Ritonga bahwa:<sup>39</sup>

Memberi nasehat pada umumnya setiap pagi hari dan siswa akan berbaris dilapangan dan di depan kelas masing-masing dan guru di depan bergantian sesuai jadwal masing-masing untuk memberi nasehat kepada siswa serta arahan agar siswa dapat termotivasi dengan arahan tersebut. Yang mana arahan yang berisi tentang nilai-nilai yang bermanfaat untuk siswa dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan wawancara dengan Nelli Suhairi Harahap hampir sama dengan Siti Marlina bahwa memberi nasehat kepada siswa setiap hari di sekolah maupun luar sekolah.<sup>40</sup> Setiap hari dilakukan apel pagi dari hari senin sampai hari sabtu diisi dengan kegiatan seperti senibudaya, dakwah, bina

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Agustus 2019.

<sup>39</sup> Hasil Observasi Pada tanggal 23 Agustus 2019.

<sup>40</sup> Hasil Observasi Pada tanggal 33 Agustus 2019.

bahasa, tahfidz dan setelah itu dilanjutkan dengan arahan guru yang bertugas pada hari tersebut.<sup>41</sup>

## 2. Melakukan Penguatan Ibadah

Ibadah shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat yang telah ditentukan. Dalam hal ini pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan oleh siswa di MTs YPKS sesuai dengan hasil wawancara dengan Nelli Suhairi Harahap mengatakan bahwa:

Siswa/i di anjurkan untuk shalat berjamaah di mushalla. Shalat berjamaah diawali untuk kelas IX dan kelas binaan sepuluh menit sebelum istirahat sedangkan untuk kelas reguler shalat berjamaah setelah bel istirahat.<sup>42</sup>

Dengan adanya shalat berjamaah yang tujuannya mendekatkan diri siswa/i kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, serta merenungi dan menyadari kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa di MTs YPKS Padangsidimpuan.

## 3. Pengaktifan Ekstrakurikuler Keagamaan

Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan dan soal-soal keagamaan.

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, seperti WKM Kurikulum, Komite Sekolah dan guru-guru keagamaan mereka bekerja sama melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti halnya Maulid

---

Nabi, Isra Mi'raj. Mereka juga selalu mengadakan rohani Islami (Rohis) dan Darul Qur'an yang dilaksanakan pada waktu 3 kali dalam setahun.<sup>43</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan Siti Marlina, yang mana ibu mengatakan bahwa dengan adanya rohis dan darul Qur'an dapat membantu siswa, yang mana dalam hal ini pengetahuan siswa tentang keagamaan akan semakin luas dan membangun jiwa siswa/i yang bernuansa Islami.<sup>44</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa peneliti dapat menganalisis bentuk kenakalan siswa di MTs YPKS Padangsidimpuan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu pertama, pelanggaran tata tertib madrasah seperti terlambat datang kesekolah, membawa HP ke sekolah, ribut di kelas ketika belajar, bolos sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak pernah mengerjakan tugas, permisi keluar masuk kelas. kedua, pelanggaran norma agama dan sosial seperti membuka aurat, mencuri dan berjudi dan ketiga, pelanggaran aturan/hukum seperti membawa kendaraan yang belum cukup umur dan melanggar peraturan lalu lintas.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dapat menganalisis bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs YPKS Padangsidimpuan adalah Memberi konseling, memberi *mau'izatul hasanah*, melakukan penguatan ibadah, pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan.

---

<sup>43</sup> Romando Yusrat, Kepala Madrasah, Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 17 September 2019.

<sup>44</sup> Siti Marlina Ritonga, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs YPKS Padangsidimpuan Pada tanggal 23 Agustus 2019.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti
3. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu peneliti yang telah dipelajari peneliti selama ini. berbagai dari penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa yaitu pelanggaran tata tertib madrasah seperti terlambat datang ke sekolah, Membawa HP ke sekolah, ribut dikelas ketika belajar, bolos sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak pernah mengerjakan tugas, permisi keluar masuk kelas, pelanggaran norma agama dan sosial seperti membuka aurat, mencuri dan berjudi dan pelanggaran aturan/hukum seperti membawa kendaraan yang belum cukup umur dan melanggar peraturan lalu lintas.
2. Upaya guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa ada 4 yaitu:, Memberi *mau'izatul hasanah*, melakukan penguatan ibadah, pengaktifan ekstrakurikuler keagamaan.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada guru Akidah Akhlak agar betul-betul menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa baik dalam bidang akidah, ibadah dan akhlakul karimah, serta meningkatkan nilai-nilai yang baik dan keimanan siswa terhadap Allah, maka sebaiknya dibuat acara seminar atau ceramah yang bertujuan untuk memotivasi anak dalam tingkah laku agar mereka terbiasa dengan akhlak yang terpuji.

2. Kepada Ibu Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pendidik pada umumnya supaya mempertahankan kedisiplinan siswa di MTs YPKS Padangsidempuan dan alangkah baiknya bila ditingkatkan lagi.
3. Kepada siswa agar selalu menaati disiplin dan peraturan sekolah karena itu semua kebajikannya untuk kita yang mana disiplin itu sangat berguna dimana pun kita berada, dan akhlak baiknya juga terhadap guru harus lebih ditingkatkan karena akhlak itu sangat penting dalam kehidupan kita, dengan akhlak terpuji kita dapat bergaul dengan orang-orang yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pekanbaru: Amzah, 2006.
- Asikoh, Nur. "Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMP Negeri 4 Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Arifin, Djamaris Zainal. *Islam Aqidah dan Syari'ah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Padang: Rios Multi Cipta, 2013.
- Azis, Albone Abd. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Litbang, 2004.
- Al-Abrasy, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung, 1980.

- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Gunawan, Ari H. *Administrasi Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Irfangi M., *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jurnal Kependidikan, Vol.5, No 1, Mei 2017.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'am Tajwid Warna*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Masy'ari, Anwar. *Akhlak Al-qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Muhaimin, Azzet Akhmad. *Memjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- Sarwono, Sarlinto Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Shalut, Syeikh Mahmud. *Akidah dan Syariah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sinaga, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugono, Dendy. dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Uhbiyat, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Paujana, Alma. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan", *Skripsi*. Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Yani, Tanjung Mesra. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan", *Skripsi*. Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Yusuf, Yunan. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

1. Nama : Ela Wahyuningsi Siregar
2. NIM : 15 201 00030
3. Tempat/tanggal lahir : Aek Nauli, 17 September 1997
4. Email/ No HP : [elawahyuningsi95@gmail.com](mailto:elawahyuningsi95@gmail.com)/[082364132326](tel:082364132326)
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jumlah Saudara : 4 saudara
7. Alamat : Aek Nauli, Kec Hulu Sihapas Kab Paluta

### **B. Identitas Orang Tua**

1. Nama Ayah : Parluhutan Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Erna Ely
4. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Alamat : Aek Nauli, Kec Hulu Sihapas Kab Paluta

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. Tamat dari SD Negeri 101880 Aek Godang pada Tahun 2009
2. Tamat dari MTs YPKS Padangsidempuan pada Tahun 2012
3. Tamat dari SMA Negeri 4 Padangsidempuan pada Tahun 2015
4. Masuk IAIN pada tahun 2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 135 /In.14/E.5a/PP.00.9/05/2018

24 September 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Anhar, M.A** (Pembimbing I)  
2. **H. Ismail Baharuddin, M.A** (Pembimbing II)

Di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Ela Wahyuningsi Siregar**  
NIM. : **15 201 00030**  
Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-1**  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
Pembimbing I

Dr. Anhar, M.A  
NIP. 1971241 199803 1 002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 323 /In.14/E/TL.00/07/2019

2 Juli 2019

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Sekolah MTs YPKS Padangsidempuan  
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ela Wahyuningsi Siregar  
NIM : 15 201 00030  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Aek Nauli

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs YPKS Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan  
Dr. Lely Hilda, M.Si.

† NIP. 19780920 200003 2 002



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA (YPKS)

## MADRASAH TSANAWIYAH

TERAKREDITASI "A" BAN-S/M NOMOR. 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018 TAHUN 2018  
Jl. Sutan Soripada Mulia No. 52 A Telp. (0634) 25839 Padangsidempuan  
Email : mtsypkspadangsidempuan@yahoo.co.id  
PADANGSIDIMPUAN 22715

### SURAT KETERANGAN

Nomor: MTs.I/1/YPKS/I/005/2019

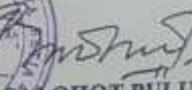
Sehubungan dengan Surat Pelaksanaan Penelitian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor. B-823/In.14/E/TL.00/07/2019 tanggal 02 Juli 2019 tentang Izin Melaksanakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi di MTs YPKS Padangsidempuan, maka bersama hal ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **Ela Wahyuningsi Siregar**  
NIM : 15 201 00030  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Aek Nauli

Adapun mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di MTs YPKS Padangsidempuan dan telah diberikan informasi data yang diperlukan. Pelaksanaan Penelitian tersebut berlangsung sejak tanggal di keluarkannya surat Izin Melaksanakan Penelitian sampai dengan selesai tanggal 26 Agustus 2019 dengan judul :

**"Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs YPKS Padangsidempuan".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 27 Agustus 2019  
Kepala Madrasah,  
  
**Dra. Hj. SALOHOT PULUNGAN**